

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *cost of debt* dengan *tax avoidance* sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2012 – 2016 sebesar 149 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebesar 33 perusahaan. Alat analisisnya adalah Path analysis, dimana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. *Corporate social responsibility* terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *cost of debt*. Komisaris independen terbukti mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap *cost of debt*. *Corporate social responsibility* terbukti tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*. *Tax avoidance* terbukti mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cost of debt*. *Tax avoidance* mampu menjadi variabel intervening antara kepemilikan manajerial terhadap *cost of debt*, sedangkan *tax avoidance* tidak mampu menjadi variabel intervening antara kepemilikan manajerial dan *corporate social responsibility* terhadap *cost of debt*

Kata Kunci : Kepemilikan manajerial, komisaris independen, *Corporate Social Responsibility*, *tax avoidance* dan *cost of debt*

ABSTRACT

This study aims to empirically test the effect of managerial ownership, independent commissioner and Corporate Social Responsibility to cost of debt with tax avoidance as intervening variable. The population in this study is a manufacturing company in Indonesia Stock Exchange (BEI), which is the data of corporate financial statements for the period of 2012 - 2016 of 149 companies. By using purposive side technique, hence obtained amount of sample equal to 33 companies. The analytical tool is Path analysis, where previously tested the classical assumption.

Test results show that managerial ownership does not affect tax avoidance, whereas independent commissioner has a negative and significant effect on tax avoidance. Corporate social responsibility proved to have a positive and significant influence on tax avoidance. Managerial ownership has a significant positive effect on cost of debt. Independent commissioners are proven to have a negative and significant effect on cost of debt. Corporate social responsibility proved to have no effect on cost of debt. Tax avoidance proved to have a negative and significant effect on cost of debt. Tax avoidance can be an intervening variable between managerial ownership of cost of debt, while tax avoidance cannot be an intervening variable between managerial ownership and corporate social responsibility towards cost of debt

Keywords: *Managerial ownership, independent commissioner, Corporate Social Responsibility, tax avoidance and cost of debt*

INTISARI

Masalah utama yang terjadi adalah tidak tercapainya target penerimaan pajak akibat dari masih banyaknya perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi biaya hutang, terbukti dengan realisasi penerimaan pajak pada periode 2014-2016 yang mengalami penurunan.

Hasil penelitian terdahulu tentang peran GCG dan CSR terhadap penghindaran pajak dalam mengurangi biaya hutang telah banyak dilakukan. Penelitian oleh Putri dan Herawati (2016) dan Pranata *et al.* (2013) mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, menunjukkan bahwa komposisi kepemilikan saham, ukuran dewan direksi, kualitas audit tidak berpengaruh dalam keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian Desai dan Dharmapala (2006) justru mengatakan komisaris independen berpengaruh positif. Pohan (2008) dan Fadhilah (2014) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, tetapi Pranata *et al.* (2013) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian Lanis dan Richardson (2012) dan Yoehana (2013) menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi pada penelitian Huseynov dan Klamm (2012) justru menemukan jika CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian Rahmawati (2014) terbukti bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap biaya hutang, sedangkan Masri dan Martani (2012) menunjukkan perbedaan jika *tax avoidance* justru berpengaruh positif terhadap biaya hutang. Sedangkan pada penelitian Marvelina dan Purwaningsih (2013) dan Simanjuntak dan Dahlia (2014) menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap biaya hutang. Jadi dapat disimpulkan bahwa objek dan hasil dari peneliti-peneliti terdahulu berbeda, dengan kata lain terdapat gap atau perbedaan pendapat penelitian.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cost of debt*. Sedangkan komisaris independen, *Corporate Social Responsibility* dan *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*. *Tax avoidance* mampu menjadi variabel intervening antara kepemilikan manajerial terhadap *cost of debt*, sedangkan *tax avoidance* tidak mampu menjadi variabel intervening antara kepemilikan manajerial dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *cost of debt*.